BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia. Jika kondisi hiperglikemia tidak di tangani dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan komplikasi yang serius, termasuk resiko kematian. Komplikasi tersebut dapat meliputi gangguan pada pembuluh darah secara makrovaskuler, yang dapat menyebabkan penyakit makrovaskuler, maupun mikrovaskuler, seperti neuropati, nefropati, dan mikrovaskuler. (Dwi, 2020)

Menurut data yang dirilis *World Health Organization* (WHO), diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang paling banya diderita oleh orang diseluruh dunia dan berada di urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 346 juta jiwa di seluruh dunia mengidap penyakit diabetes militus. Menurut *Data Internasional Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2021, sebanyak 537 juta jiwa dewasa 1 dari 10 orang di seluruh dunia mengidap penyakit diabetes militus. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu dari setiap 5 detik. China, india, pakistan, amerika serikat, dan indonesia berada di peringkat 5 besar negara dengan jumlah populasi penderita diabetes militus tertinggi di dunia.

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2022 Indonesia memiliki 41,817 penderita diabetes melitus, Pada tahun 2021, sebanyak 19,5 juta orang terdiagnosa diabetes melitus di Indonesia, di proyeksikan akan mencapai 28,6 juta pada tahun 2045. Diperkirakan pada tahun 2024, Indonesia memiliki lebih dari 20 juta penderita diabetes melitus. (Putri & Puspitasari, 2024)

Berdasarkan data Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus adalah 74.867. 16.968 di antaranya menerima perawatan standar. Kabupaten/kota dengan jumlah penderita diabetes terbanyak adalah Kota Kupang, yakni sebanyak 29.242 jiwa, dimana sebanyak 5.517 jiwa (18,9%) diantaranya menjalani pengobatan standar. Jumlah terendah terdapat di Kabupaten Sumba Tengah yaitu sebanyak 24 orang yang seluruhnya memperoleh pelayanan standar. (Nugroho, Febtian Cendradevi, 2023)

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Sumba Timur cukup tinggi, dengan angka sebesar 3,21% pada tahun 2022, pada tahun 2023 terdapat 1.021 kasus individu terdiagnosa menderita diabetes melitus. Penyakit diabetes melitus juga penyebab kematian terbanyak ketiga di Kabupaten Sumba Timur, dengan total kematian mencapai 40,78% jiwa. (Panjaitan, 2022)

Berdasarkan data dari Puskesmas Pambotodjara menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2022 terdapat 121 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 158 kasus dan pada tahun 2024 terdapat 190 kasus penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. (Puskesmas Pambotadjara 2023)

Masalah keperawatan yang bisa muncul karena diabetes melitus yaitu luka pada penderita diabetes memiliki masa penyembuhan yang lebih lama dibanding dengan luka pada orang yang tidak memiliki diabetes, hal ini disebabkan karena kadar gula darah pada penderita diabetes terlalu tinggi, sehingga hal tersebut dapat merusak saraf, menyebabkan sirkulasi darah memburuk sehingga menghambat proses perbaikan jaringan tubuh yang mengalami kerusakan sehingga luka akan tetap terbuka, basah dan sulit untuk di sembuh, tindakan perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan luka pada DM dengan menggunakan cairan NaCl 0,9% . (Mahendra, 2023)

Pengaruh kompres NaCl 0,9% terhadap proses penyembuhan ulkus diabetik meliputi ukuran luka, bau, warna, dan granulasi luka, penurunan derajat dan perubahan kadar leukosit hingga dalam batas normal. Setelah dilakukan kompres NaCl 0,9% selama 3 hari, didapatkan ukuran luka mengecil, tidak berbau, warna merah segar, dan terdapat granulasi pada luka, serta hasil leukosit menurun menjadi dalam batas normal dan mempercepat penyembuhan luka dengan tujuan mencegah infeksi (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan luka.

Hasil penelitian dari (Ameliati et al., 2023) menunjukkan bahwa luka diabetik atau ulkus diabetik berkontribusi signifikan terhadap morbiditas, baik biaya perawatan kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Perawatan luka yang tepat dan rutin sangat penting bagi pasien untuk mencapai hasil yang lebih baik terkait ulkus ini. Oleh karen itu, tujuan utama dari meta-analisis kami adalah untuk menentukan keefektifan perawatan luka dalam penyembuhan luka diabetes. Pada

luka diabetik yang diperiksa dalam tujuan meta-analisis kami, menunjukkan hasil penyembuhan yang efektif pada luka diabetes dengan moderen dressing dimana pertumbuhan jaringan pada luka menunjukkan percepatan yang signifikan dibanding dengan perawatan luka konvensional, percepatan luka ini didukung dengan pernyataan dimana perawatan luka moderen dressing mempercepat penyembuhan luka dengan mempertahankan kelembaban jaringan yang dapat mempercepat granulasi jaringan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian studi kasus yang mendalam untuk mengeksplorasi semua masalah yang terkait dengan keadaan atau kondisi yang dihadapi oleh pasien melalui studi kasus “ penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit diwilayah kerja Puskesmas Pambotadjara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Pambotadjara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui intervensi perawatan luka pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit diwilayah kerja Puskesmas Pambotanjara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Meilitus di Puskemas Pambotadjara
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pambotadjara
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Puskemas Pambotadjara
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pambotadjara
5. Melakukan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pambotadjara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mendukung penelitian selanjutnya terkait “Penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit” yang memperkuat aspek teoritis untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Institusi pendidikan

Hasil tulisan ini dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang penting bagi Puskesmas Pambotanjara terkait penerapan asuhan keperawatan untuk pasien yang mengalami diabetes melitus. Lembaga

pendidikan dapat memanfaatkan ini untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan perawatan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

2) Bagi Pasien

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai perawatan keperawatan pada diabetes melitus

3) Bagi Puskesmas

Temuan penelitian ini memberikan berbagai keuntungan dan masukan berharga bagi perawat yang bertugas, sehingga mereka dapat meningkatkan mutu perawatan keperawatan dan kualitas layanan bagi pasien dengan diabetes mellitus

4) Bagi mahasiswa

Melakukan penilaian terhadap perawatan keperawatan pada pasien diabetes melitus di area kerja Puskesmas Pambotadjara, Kabupaten Sumba Timur

1.5 Keaslian Penelitian

tabel 1 1 keaslian penelitian

No	Judul	Desain penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan kesimpulan
1.	Penerapan perawatan luka dengan nacl Pada pasien dengan diabetes melitus Di Puskesmas Pucangsawit	Metode penelitian deskriptif	2 orang pasien	Intervensi perawatan luka pasien diabetes melitus dengan menurunkan gangguan integritas kulit	Instrumen yang digunakan SOP	Analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan perawatan luka dengan metode NaCl terhadap perubahan proses penyembuhan luka pada Tn. J dan Tn. S di Puskesmas Pucangsawit selama 3 kali terdapat Hasil pengamatan sebelum perawatan dengan NaCl pada pasien dengan luka ulkus diabetes. Tn.J dan Tn.S di hari ke 1 menunjukkan Wound Degeneration atau luka yang belum menutup dan masih lebar, Hasil pengamatan setelah perawatan dengan NaCl pada pasien dengan luka ulkus diabetes. Tn.J dan Tn.S di hari ke 3 menunjukkan Wound Degeneration atau luka yang belum menutup dan masih lebar, Hasil perkembangan pengamatan perawatan dengan NaCl pada pasien dengan luka ulkus diabetes. pada hari ke 1 dan hari ke 2 menunjukkan Wound Degeneration atau luka yang belum menutup dan masih lebar dan pada hari ke 3 menunjukkan Wound Degeneration atau luka yang belum

menutup dan masih lebar, Terdapat perubahan penyembuhan luka sebelum dan sesudah

dilakukan penerapan perawatan luka dengan metode NaCl pada Tn.J dan Tn.S masing-masing

berkurang 1 skor, Perawatan luka dengan NaCl terbukti efektif pada penyembuhan luka ulkus

Tn.J dan Tn.S.

Yang membedakan penelitian saya dari penelitian sebelumnya adalah lokasi yang saya pilih, waktu, desain studi kasus dan sample. Saya melakukan studi di Kabupaten Sumba Timur, khususnya di Desa Pambotanjara Puskesmas Pambotanjara, dengan fokus pada “Penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetes melitus.